

Dampak Sosial Ekonomi Peternakan Ayam Kampung Berskala Mikro Di Desa Payaman, Nganjuk

Damar Tyas Pangestu¹, Siti Azizah²

¹Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya
(Diterima 08-03-2022; Disetujui 25-05-2022)
E-mail: siti.azizah@ub.ac.id

Abstract

This research was conducted at a local micro-scale, Mr. Junaidi's local chicken farm, Payaman Village, Payaman Village, Nganjuk Regency, from November 20 to February 18, 2022. The purpose of the study was to determine the community's response to the existence of free-range chicken farming and determine the socio-economic impact on the community around the farm. The research was conducted using qualitative methods. It collects data using direct interviews with people who live around the farm using a questionnaire and sampling technique using purposive sampling. The results showed that the community's response around the farm did not object to the existence of a community-scale free-range chicken farm as long as it did not interfere with community activities and did not cause excessive negative impacts. The social impacts that arise from the existence of a community-owned free-range chicken farm in Payaman Village consist of positive impacts such as creating new business opportunities, employment opportunities, and motivating the community. The negative impacts that arise are environmental pollution, the emergence of conflict, and competition. The economic impacts felt by the community include the positive impact in the form of additional income from a side business from selling karak nasi (dried rice) for chicken feed, opening rice stalls, and basic food shops around the coop. The cage needs attention to avoid wild animals and predators such as snakes, monitor lizards, and civets that endanger livestock and residents. Reducing odors and diseases as environmental pollution around residential areas by giving fly repellent and cleaning chicken manure is needed. The waste treatment process is also very much required; this aims to reduce disease risk and reduce environmental pollution for farming sustainability.

Keywords: response, impact, pollution

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada skala mikro lokal, peternakan ayam lokal milik Pak Junaidi, Desa Payaman, Desa Payaman, Kabupaten Nganjuk, dari tanggal 20 November sampai 18 Februari 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam kampung dan mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar peternakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara langsung dengan masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan menggunakan kuesioner dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat sekitar peternakan tidak keberatan dengan adanya peternakan ayam kampung skala masyarakat selama tidak mengganggu aktivitas masyarakat dan tidak menimbulkan dampak negatif yang berlebihan. Dampak sosial yang muncul dari keberadaan peternakan ayam kampung milik masyarakat di Desa Payaman terdiri dari dampak positif seperti menciptakan peluang usaha baru, lapangan kerja, dan memotivasi masyarakat. Dampak negatif yang muncul adalah pencemaran lingkungan, munculnya konflik, dan persaingan. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat antara lain dampak positif berupa penghasilan tambahan dari usaha sampingan dari berjualan karak nasi untuk pakan ayam, pembukaan warung nasi, dan warung sembako di sekitar kandang. Kandang perlu mendapat perhatian untuk menghindari hewan liar dan predator seperti ular, biawak, dan musang yang membahayakan ternak dan penduduk. Mengurangi bau dan penyakit sebagai pencemaran lingkungan di sekitar pemukiman dengan pemberian obat nyamuk dan pembersihan kotoran ayam sangat diperlukan. Proses pengolahan limbah juga sangat dibutuhkan; ini bertujuan untuk mengurangi risiko penyakit dan mengurangi pencemaran lingkungan untuk keberlanjutan pertanian.

Kata kunci: respon, dampak, polusi

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Populasi ternak unggas secara nasional tahun 2020 untuk ayam buras, ayam ras petelur, dan itik mengalami peningkatan, sedangkan untuk ayam ras pedaging dan itik manila mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2019. Populasi ayam buras sebanyak 305,4 juta ekor atau meningkat 1,22 persen, ayam ras petelur 345,2 juta ekor atau

meningkat 2,58 persen, itik 48,2 juta ekor atau meningkat 0,97 persen. Di Indonesia terdapat berbagai jenis ayam lokal, baik yang asli maupun hasil adaptasi yang dilakukan puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu. Ayam lokal yang tidak memiliki karakteristik khusus disebut sebagai ayam kampung. Masyarakat pedesaan umumnya memelihara ayam kampung untuk mendapatkan daging, telur maupun sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan. Perkembangan sektor peternakan, seperti industri perunggasan di Indonesia sudah berkembang sedemikian pesat, walaupun masih dihadapkan pada berbagai kendala yang semakin berat dan kompleks. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila saat ini usaha peternakan ayam ras diklasifikasikan sebagai usaha ekonomi yang memerlukan modal yang cukup besar (Murtijo, 1987). Dalam keadaan situasi kemiskinan dan krisis ini juga membuat orang menjadi sadar bahwa pertanian tidak selayaknya hanya sekedar sebagai “pendukung” melainkan “mesin penggerak” perekonomian nasional. Pembangunan peternakan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembangunan pertanian, terutama pada saat krisis ekonomi dan moneter. Peran sub sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian, karena dimana sektor peternakan adalah sektor yang memberikan kontribusi tinggi dalam pembangunan pertanian. Untuk meningkatkan pendapatan petani tidak bisa dari sektor pertanian saja, tetap harus dibarengi juga oleh sektor peternakan (Dananjaya, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 menjelaskan bahwa Budi Daya adalah kegiatan untuk memproduksi hasil Ternak dan hasil ikutannya bagi konsumen. Peternak adalah orang perseorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha peternakan. Jenis dan jumlah Ternak di bawah skala usaha tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dibagi menjadi: a. skala usaha mikro; dan b. skala usaha kecil. Jumlah ternak ayam buras dalam skala usaha mikro dan kecil yang sudah diatur dalam peraturan menteri pertanian dengan jumlah: a. mikro ≤ 882 , b. kecil 883-8.824.

Pengembangan ayam lokal di Indonesia sebaiknya mulai diarahkan pada peningkatan skala kepemilikan dan perbaikan teknik budidaya yakni dengan mengubah pola pemeliharaan ekstensif (sistem umbaran) menjadi pola intensif sebagai komersial. Indonesia memiliki keanekaragaman ayam lokal yang diperuntukan tidak hanya sebagai penghasil telur dan daging, juga sebagai pelepas penat atau hobi dan upacara adat. Ayam lokal mempunyai potensi pasar yang cukup besar, dimana produksi telur dan daging ayam lokal pada tahun 2018 masing-masing mencapai 226.900 ton dan 313.800ton (Ditjen PKH, 2018). Menurut Saptana (2012), masyarakat masih mempunyai ruang untuk memperbesar pangsa pasar peternakan ayam lokal. Daging ayam lokal mempunyai rasa dan tekstur yang khas, selain itu telur ayam lokal juga dianggap lebih sehat sehingga produk ayam lokal telah mempunyai segmen pasar tersendiri. Upaya pengembangan ternak lokal di Indonesia juga dapat mendukung program pelestarian dan pemanfaatan plasma nutfah nasional (Lestari, 2020).

Bisnis perunggasan menghadapi berbagai tantangan dan kendala manajemen seperti kurangnya perawatan, fluktuasi harga produk, fluktuasi harga kapasitas, profitabilitas bisnis yang rendah dan persaingan yang semakin ketat. Menurut Safril (2010), banyaknya peternakan unggas yang ditanam di kawasan pemukiman menjadi perhatian masyarakat. Banyak orang mengeluhkan dampak negatif dari peternakan unggas. Hal ini dikarenakan peternak kurang memperhatikan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh usahanya (feses, sisa pakan, dan air dari pencucian ternak dan kandang). Limbah menyebabkan pencemaran lingkungan di peternakan. Penelitian tentang dampak ini penting karena dalam keadaan normal terdapat integrasi serta keadaan yang sesuai pada hubungan-hubungan antar unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat. Apabila antar unsur-unsur tersebut terjadi bentrokan, maka hubungan-hubungan sosial akan terganggu sehingga mungkin terjadi kegoyahan dalam kehidupan kelompok (Tutesa dan Wisman, 2020).

METODE

Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dan dilaksanakan mulai 20 November 2021 – 18 Februari 2022 peternakan ayam kampung berskala rakyat milik Bapak M. Junaidi, Desa Payaman, Kelurahan Payaman, Kabupaten Nganjuk. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terbuka. Sedangkan data sekunder diambil dari kantor pemerintahan di daerah penelitian, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini serta internet. *Key informan* dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Payaman Kelurahan Payaman yang tinggal di sekitar kandang ternak ayam berjumlah 2 orang dengan responden berjumlah 20 orang

HASIL DAN DISKUSI

A. Respon Masyarakat

Respon merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan pemusatan perhatian pada sesuatu diluar dirinya karena ada stimuli yang mendorong. Respon bisa juga diartikan sebagai tanggapan, reaksi, atau jawaban. Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra. Hal yang menunjang dan melatar belakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi dan partisipasi. Hasil pengamatan juga didapati bahwa warga sudah terbiasa dengan adanya suara- suara dan bau yang dihasilkan dari kandang ayam kampung milik Bapak Junaedi tersebut.

a. Persepsi masyarakat

Persepsi masyarakat yang muncul dari adanya peternakan ayam kampung di sekitar pemukiman diperoleh hasil positif. Artinya mereka menyambut baik adanya masyarakat yang memelihara ternak di sekitar pemukiman tempat mereka tinggal dengan syarat pemilik peternakan mampu mengatur dan mengurus peternakan miliknya dengan baik. Masyarakat sekitar juga merasa diuntungkan karena adanya peternakan ayam kampung tersebut, dengan adanya peternakan ayam kampung tersebut masyarakat juga bisa belajar dengan bertanya langsung kepada bapak Junaedi tentang bagaimana beternak ayam kampung. Tidak hanya masyarakat yang diuntungkan tetapi pemilik kandang juga diuntungkan dengan adanya masyarakat yang sering memberikan nasi sisa/basi yang ingin dibuang untuk dijadikan pakan ternaknya untuk mengurangi limbah rumah tangga. Ada juga masyarakat yang membeli telur dari peternakan bapak Junaedi tersebut dengan harga Rp 2.300,00 per butir. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua RW setempat juga diperoleh bahwa selama ini masih terjalin baik hubungan antara peternak dengan warga sekitar dan tidak pernah terjadi komplain. Hal ini sesuai pendapat Walgito (2003) bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau proses kognitif dari seseorang terhadap lingkungannya, yang dipergunakan untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Dengan demikian setiap orang berbeda cara pandang dan penafsirannya terhadap suatu objek tertentu

b. Sikap masyarakat

Sikap masyarakat yang muncul dari adanya peternakan ayam kampung milik Bapak Junaedi bermacam-macam. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat yang tinggal disekitar kandang didapati terdapat masyarakat yang menerima adanya peternakan ayam kampung tersebut karena dianggap sudah biasa, karena berada di desa jadi wajar kalau ada masyarakat yang membuat peternakan ayam. Hasil wawancara juga diperoleh terdapat masyarakat yang tidak peduli dengan keberadaan peternakan ayam kampung tersebut selama tidak ada dampak meresahkan yang dirasakan maka tidak ada masalah. Adapun masyarakat yang merasa khawatir akan ancaman predator seperti ular dan biawak akibat adanya peternakan ayam kampung tersebut, mengingat lokasi desa yang berada di dekat sungai pembuangan. Dengan tidak pernah adanya komplain ke peternak maupun pengurus desa sekitar maka dapat dianggap masyarakat desa Payaman yang tinggal di sekitar peternakan milik Bapak Junaedi tidak keberatan dan menerima adanya peternakan di sekitar pemukimannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Byrne (2003) bahwa sikap secara umum diartikan sebagai suatu kecenderungan yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk berperilaku. Sikap dapat berupa kecenderungan yang positif maupun negatif.

c. Tindakan

Hasil pengamatan yang dilakukan didapati bahwa tidak pernah ada warga yang melakukan protes ke peternak maupun memberikan usulan terhadap peternakan milik Bapak Junaedi tersebut. Hal itu dikarenakan tidak ada dampak yang sangat mengganggu atau meresahkan yang dirasakan warga sekitar. Hasil wawancara dengan Bapak Sakur selaku ketua RW setempat diperoleh hasil bahwa "*Selama ini tidak pernah ada warga yang mengeluh ataupun komplain ke saya masalah kandang milik Pak Junaedi mas, walaupun ada yang komplain maka akan saya proses dengan cara saya panggil pihak yang bersangkutan, yaitu Pak Junaedi dan orang yang komplain untuk dimusyawarahkan. Tetapi mas seumpama peternakan Bapak Junaedi ini mengganggu warga sekitar entah itu baunya, entah itu berisik, atau jorok saya selaku ketua RW akan memberikan peringatan, apabila diberi peringatan tidak dihiraukan baru akan diproses secara hukum*". Hal ini sesuai pendapat Weber (1964) bahwa tindakan sosial terjadi ketika individu melekatkan makna subjektif pada tindakan mereka. Maksudnya Tindakan sosial terjadi ketika individu dalam masyarakat

melakukan tindakan yang mempunyai makna dalam tindakan mereka, baik bermakna bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam tindakan sosial akan menciptakan hubungan sosial. Hubungan sosial yaitu tindakan dimana beberapa aktor yang berbeda-beda, sejauh tindakan itu mengandung makna dihubungkan serta diarahkan kepada tindakan orang lain. Masing-masing individu berinteraksi dan saling menanggapi.

B. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Hasil wawancara yang dilakukan diperoleh data bahwa terdapat beberapa dampak yang timbul akibat adanya peternakan ayam kampung yang dikelola di sekitar pemukiman warga, antara lain dampak positif dan dampak negatif. Hal ini sesuai pendapat Arif (2009) bahwa pengertian dampak secara umum, dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'Sesuatu'. Dampak itu sendiri juga bisa berat, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya 'Sesuatu'. Dampak negatif pembangunan tersebut tidak selalu disadari dan atau tidak selalu tampak ke permukaan, masalah singkat ini akan membicarakan cara menganalisis dampak sosial pembangunan dan setelah itu akan perhatikan serius dalam kajian dampak pembangunan.

B.1. Dampak Sosial

Dampak sosial biasanya timbul akibat adanya suatu kegiatan atau adanya suatu pembangunan di sekitar wilayah masyarakat yang mampu menciptakan pengaruh maupun dampak bagi masyarakat disekitarnya. Dampak sosial tersebut biasanya dapat bersifat menguntungkan maupun merugikan. Hal ini sesuai penjelasan Fardani (2012) menyatakan bahwa dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya di dalam masyarakat

a. Dampak Sosial Positif

Hasil penelitian yang dilakukan dengan masyarakat yang tinggal di sekitar kandang milik Bapak Junaedi diketahui bahwa peternakan milik Bapak Junaedi mempunyai dampak positif bagi masyarakat sekitar karena dengan adanya peternakan ayam kampung skala rakyat tersebut mampu memotivasi dan muncul keinginan masyarakat untuk meniru dan beternak ayam kampung. Masyarakat juga merasa diuntungkan karena terkadang untuk membeli telur ayam kampung asli sangatlah sulit juga terkendala dengan jarak antara rumah dengan pasar tradisional, tetapi setelah adanya peternakan ayam kampung milik Bapak Junaedi masyarakat bisa dengan mudah membeli telur (yang tidak ditetaskan) dengan mudah dan harga yang relatif lebih murah daripada telur yang dijual di swalayan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan adanya peternakan ayam kampung milik Bapak Junaedi tersebut mengurangi limbah rumah tangga (sayur-sayuran dan nasi basi) karena dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak. Masyarakat juga merasa diuntungkan karena semenjak adanya peternakan tersebut masyarakat bisa membuka usaha sampingan untuk menambah pemasukan mereka.

Dampak positif yang diberikan oleh peternak antara lain memberikan kontribusi baik berupa materi maupun berupa ternak miliknya apabila terdapat acara-acara keagamaan maupun acara-acara tertentu. Dampak lainnya terhadap lingkungan yaitu dengan adanya peternakan ayam kampung milik pak Juanedi ini mampu mengurangi limbah organik dari batang pisang. Batang pisang atau biasa disebut gedebog pisang ini biasanya dibiarkan oleh masyarakat sekitar sampai mongering dan membusuk tanpa adanya penanganan. Peternak memanfaatkan gedebog tersebut sebagai campuran pakan ternaknya untuk melengkapi nutrisi ternaknya dan juga membantu mengurangi limbah batang pisang yang tidak digunakan oleh masyarakat. Bonggol pisang merupakan limbah yang sangat potensial sebagai bahan pakan karena jumlahnya yang melimpah dilihat dari jumlah produksi pisang yang cukup melimpah, dan juga merupakan bahan pakan sumber energi, dimana energi bruto bonggol pisang adalah 4,288 Sumarsih (2009).

b. Dampak Sosial Negatif

Dampak Terhadap Lingkungan Sekitar

Selain dampak positif tentu dalam suatu usaha peternakan tidak bisa lepas dari dampak negatif. Hasil pengamatan yang dilakukan di peternakan ayam kampung milik Bapak Junaedi didapati bahwa

keberadaan peternakan ayam kampung tersebut memicu munculnya lalat dan bau dari kotoran meskipun tidak begitu menyengat. Hal ini sesuai penjelasan Santoso (2010) bahwa banyaknya lalat berkembangbiak dan tidak ditangani dengan baik menyebabkan lalat masuk kedalam rumah warga yang sangat dekat dengan peternakan dan membawa berbagai macam penyakit. Selain itu, juga sangat mengganggu masyarakat disekitar lokasi peternakan. Santoso menjelaskan bahwa lalat dapat menimbulkan banyak penyakit, misalnya disentri, diare, typhoid, dan colera. Walaupun begitu masyarakat menganggap dampak negatif yang muncul tidak terlalu mengganggu dan menganggap biasa saja karena sudah terbiasa dan tidak heran. Dampak negatif yang ditimbulkan dari peternakan ayam kampung tersebut juga tidak pernah menyebabkan gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar. Hanya saja masyarakat merasakan dampak negatif walaupun tidak sering dari bau kotoran saat cuaca sedang panas dan udara menguap, maupun khawatir saat hujan kotoran akan bercampur air menyebabkan lalat banyak berkerubung.

Menurut Bapak Sunarto yang berumur 43 tahun beliau menjelaskan bahwa *“Saya tidak keberatan mas dengan adanya kandang ayam kampung ini, cuma yang saya khawatirkan itu kalau ada ular atau biawak yang masuk ke lingkungan sekitar rumah warga gara-gara tertarik sama ayamnya mas”*. Hal ini sesuai penjelasan Sailindra (2017) bahwa hewan predator merupakan salah satu ancaman yang sangat membahayakan dalam peternakan ayam. Hewan predator meliputi burung elang serta ular. Hewan-hewan ini datang secara bergantian dalam memangsa ayam, terutama pada saat ayamnya masih kecil, pada masa waktu ini hewan predator leluasa memangsa anak ayam sehingga menimbulkan risiko yang besar yaitu meningkatnya angka kematian ayam dan tak hanya sampai disitu juga. Pada saat ayam sudah berukuran besar ayam pun dimangsa oleh predator lainnya yaitu burung elang atau ular. Kandang yang dibuat perlu memperhatikan kandang yang sehat dan nyaman agar ternak yang tinggal didalamnya merasa kerasan dan senang karena terhindar dari gangguan binatang, seperti musang, ular, tikus dan sebagainya. Kandang yang aman dan nyaman akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ternak yang dipelihara.

Konflik

Hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat sekitar peternakan milik pak Junaedi maupun tokoh masyarakat dan peternak sendiri diketahui bahwa selama ini tidak pernah ditemukan adanya konflik yang muncul antara peternak dan masyarakat. Hal ini mungkin disebabkan karena pak Junaedi sendiri merupakan orang yang mudah bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat sekitarnya. Beliau juga diketahui sering memberikan bantuan baik materi maupun hasil dari ternaknya kepada masyarakat maupun kegiatan-kegiatan tertentu. Selain itu mungkin karena masyarakat tidak merasa terganggu akan adanya peternakan ayam kampung milik beliau dan juga tidak merasa terganggu dengan limbah yang ditimbulkan dari peternakan beliau. Sesuai penjelasan Marta (2016) bahwa konflik sosial awalnya akan muncul apabila ada kesenjangan yang tinggi terkait pendapatan antar masyarakat. Belum terjaminnya kesejahteraan masyarakat yang merata menjadi akar masalah munculnya konflik. Selain itu, kondisi lingkungan yang tidak begitu diperhatikan oleh pemilik usaha juga kerap dikeluhkan oleh masyarakat karena kerap kali menimbulkan pencemaran lingkungan

Persaingan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia persaingan adalah suatu persaingan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif. Dalam persaingan kita mengenal istilah “pesaing” yaitu perusahaan yang menghasilkan atau menjual barang atau jasa yang sama atau mirip dengan produk yang kita tawarkan. Pesaing suatu perusahaan dapat dikategorikan pesaing yang kuat dan pesaing yang lemah atau ada pesaing yang dekat yang memiliki produk yang sama atau memiliki produk yang mirip. Hasil pengamatan yang dilakukan di desa payaman diketahui bahwa untuk usaha peternakan milik bapak Moh Junaedi sendiri tidak memiliki persaingan atau pesaing di daerah sekitarnya. Sebenarnya dulu terdapat juga masyarakat yang mendirikan peternakan ayam lokal pedaging dan ayam kampung tetapi usaha tersebut tidak bertahan lama karena timbul adanya protes dari masyarakat tentang penanganan limbah yang kurang baik dari peternakan ayam lokal tersebut sedangkan untuk masyarakat lain yang memiliki usaha peternakan ayam kampung mengalami kebangkrutan akibat banyak ternak yang mati karena cuaca yang ekstrim. Hasil pengamatan ini juga menunjukkan bahwa sebenarnya di wilayah tersebut memiliki potensi yang bagus bagi masyarakat untuk beternak dilihat dari masyarakatnya yang sebenarnya tidak keberatan apabila terdapat warganya yang mendirikan peternakan (dengan syarat

harus diperhatikan penanganan limbahnya) dan juga minat masyarakat sekitar dan masyarakat di kotanjanjuk yang tinggi untuk mengkonsumsi daging dan telur dari hasil ternak unggas.

Limbah Ternak

Limbah usaha peternakan dapat menimbulkan permasalahan lingkungan sekitar pemukiman dimana usaha peternakan berada, jika tidak dikelola dengan baik. Limbah yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam terutama berupa kotoran ayam dan bau yang kurang sedap serta air buangan. Air buangan berasal dari cucian tempat pakan dan minum ayam serta keperluan domestik lainnya. Jumlah air buangan ini sedikit dan biasanya terserap ke dalam tanah serta tidak berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitar. Hasil pengamatan di peternakan milik Bapak Junaedi didapati tempat pencucian tempat minum dan alat kandang akan mengalirkan langsung lewat saluran pembuangan menuju sungai. Hal ini sesuai penjelasan Funk (2007) bahwa limbah peternakan yang dihasilkan oleh aktivitas peternakan seperti feses, urin, sisa pakan, serta air dari pembersihan ternak dan kandang menimbulkan pencemaran yang memicu protes dari warga sekitar, baik berupa bau tidak enak yang menyengat, sampai keluhan gatal-gatal ketika mencuci di sungai yang tercemar limbah peternakan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk limbah padatnya berupa feses ternak tersebut akan dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam karung kemudian disimpan untuk diproses menjadi pupuk. Hal ini sependapat dengan Sumatri (2008) bahwa kotoran ayam, sudah sejak lama dimanfaatkan sebagai pupuk di bidang pertanian. Sudah dibuktikan bahwa kotoran ternak merupakan pupuk yang cocok dan baik untuk kesuburan tanah pertanian. Oleh sebab itu penanganan kotoran ternak secara baik perlu dilakukan agar tidak menyebabkan bau yang menyengat, dan kotoran masih tetap dapat dimanfaatkan sebagai pupuk.

Meski terdapat bau tetapi limbah padat yang dihasilkan oleh peternakan milik Bapak Junaedi tidak terlalu menyengat karena pakan yang diberikan berupa pakan fermentasi, beliau juga rajin memperhatikan kebersihan kandang dan membersihkan kotoran yang berserakan dengan harapan dapat meminimalisir dampak negatif yang timbul dari peternakan miliknya. Hal ini sesuai penjelasan Zainuddin (2010) bahwa Penggunaan mikroba untuk mengurangi pembentukan gas amonia telah pula dicoba diantaranya adalah probiotik starbio yang ditambahkan pada pakan ayam pedaging dan ayam buras petelur. Penambahan 0,025-0,05% starbio pada pakan ayam komersial, ternyata kadar amonia di lingkungan kandangnya (4-5 ppm) lebih rendah dibandingkan dengan kadar amonia di lingkungan kandang yang pakannya diberikan tanpa penambahan starbio (8-10 ppm)

B.2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi merupakan hal yang tidak bisa lepas dari adanya suatu pembangunan di masyarakat. Dampak suatu kegiatan ekonomi secara komprehensif dapat diketahui melalui suatu analisis atau kajian yang dapat menghasilkan informasi yang mencakup dampak langsung dan tidak langsung yang disebabkan oleh kegiatan tersebut. Dampak langsung dari kegiatan ekonomi tersebut dapat terlihat di mana sektor tersebut ditanamkan. Sedangkan dampak tidak langsungnya adalah manfaat yang diperoleh sektor-sektor lainnya akibat kegiatan ekonomi tersebut. Melihat dari kondisi di sekitar peternakan kita dapat mencari tahu apakah terdapat dampak ekonomi yang muncul dari adanya peternakan ayam kampung milik bapak Junaedi terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya peternakan ayam tersebut apakah berdampak terhadap pengeluaran masyarakat, pendapatan masyarakat atau timbul aktivitas ekonomi dengan adanya peternakan tersebut. Hal ini sesuai pendapat Rahmat (2015) bahwa terdiri dari dampak terhadap pendapatan, dampak terhadap aktivitas ekonomi, dampak terhadap pengeluaran. Dari sini lebih diperjelas bahwa dampak ekonomi dijelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan

Dampak Terhadap Pendapatan

Pendapatan merupakan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu di masyarakat. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam jenis pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha, pengrajin dan seniman. Pada umumnya pengaruh pendapatan terhadap permintaan adalah positif dalam arti bahwa kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan. Penjelasan yang lebih rinci dari pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan lain. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden yang tinggal di sekitar peternakan ayam kampung milik pak Junaedi diketahui bahwa terdapat dampak ekonomi terhadap pendapatan masyarakat. Masyarakat di sekitar merasa

diuntungkan dengan adanya peternakan tersebut karena dengan adanya peternakan tersebut beberapa masyarakat yang tinggal di sekitarnya memperoleh tambahan pendapatan tidak hanya dari tempat kerja mereka baik itu hasil dari menjual karak nasi (nasi yang dikeringkan) maupun mendapat penghasilan tambahan dari membuka warung dan toko sembako di sekitar kandang.

Dampak Terhadap Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Singkatnya, aktivitas ekonomi adalah kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang atau jasa pada semua tingkatan masyarakat yang dapat menghasilkan uang ataupun kekayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aktivitas ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat desa Payaman yang tinggal di sekitar peternakan. Munculnya peternakan ayam tersebut menjadi hal yang dirasa cukup menguntungkan bagi masyarakat, karena dengan adanya peternakan ayam kampung tersebut mereka bisa membuka usaha sampingan yang dapat digunakan sebagai sumber untuk memperoleh pendapatan tambahan. Hasil dari pendapatan tambahan tersebut dapat digunakan masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu untuk konsumsi, pendidikan, maupun kesehatan. Tidak hanya terhadap pemasukan pendapatan masyarakat bisa membeli telur ayam kampung dengan harga terjangkau juga dapat membantu peternak menjualkan dan menawarkan ayam kampung milik peternak ke pasar-pasar terdekat.

Dampak Terhadap Pengeluaran

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa responden yang tinggal dan berlokasi di desa Payaman diketahui bahwa masyarakat merasa diuntungkan dengan adanya peternakan tersebut. Setelah adanya peternakan tersebut masyarakat merasa terbantu untuk mengurangi pengeluaran yang terjadi, masyarakat merasa dengan adanya tambahan penghasilan yang diperoleh dari usaha sampingannya mampu untuk membantu meringankan beban pengeluaran seperti contohnya membayar jaminan kesehatan, mengeluarkan biaya untuk transportasi, memberikan fasilitas penunjang pendidikan untuk anak-anak mereka, dan juga dapat menghemat gaji pokok masyarakat itu sendiri untuk ditabung. Namun tidak ditemukan dampak pengeluaran yang berarti terhadap kondisi tempat tinggal masyarakat karena mayoritas masyarakat sudah memiliki bangunan permanen dan layak sebagai tempat tinggal. Hanya saja terdapat masyarakat yang mengalami pengeluaran untuk biaya tempat tinggal karena tembok rumahnya menempel dengan tembok kandang dan memilih mengganti dengan tembok baru untuk menghindari air hujan yang meresap ke dalam rumah akibat bersebelahan dengan tembok kandang.

SIMPULAN

Respon masyarakat tidak keberatan terhadap adanya peternakan ayam kampung skala rakyat tersebut selama tidak mengganggu aktivitas masyarakat juga selama peternak mampu mengurus peternakannya supaya tidak timbul dampak negatif yang berlebihan. Persepsi di masyarakat terbilang positif karena masyarakat menyambut baik peternakan ayam kampung milik Bapak Junaedi dan menerima peternakan ayam kampung di dekat pemukiman mereka karena dirasa dapat menjadi contoh baik dan dapat memotivasi masyarakat untuk mencoba memulai terjun di dunia peternakan. Dampak sosial yang muncul akibat peternakan ayam kampung skala rakyat milik Bapak Junaedi di Desa Payaman menunjukkan dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif seperti terciptanya peluang usaha baru, peluang penyerapan tenaga kerja, memotivasi masyarakat. Selain dampak positif juga timbul dampak negatif dari peternakan ayam kampung milik pak Junaedi. Dampak negatif yang timbul antara lain berupa pencemaran lingkungan tetapi tidak terlalu dihiraukan oleh warga sekitar, , timbulnya konflik, dan timbulnya persaingan. Masyarakat mengaku bahwa mereka merasakan adanya tambahan pendapatan akibat adanya peternakan ayam kampung milik pak Junaedi karena dengan adanya peternakan tersebut masyarakat bisa membuka usaha sampingan untuk memperoleh tambahan pemasukan pendapatan. Faktor keamanan berupa pengawasan kandang dan keamanan kandang perlu diperhatikan untuk menghindari adanya hewan liar maupun predator seperti ular, biawak, dan musang yang membahayakan ternak maupun warga sekitar. Polusi lingkungan berupa bau dan penyakit di sekitar sekitar pemukiman warga dapat dikurangi dengan memberikan obat lalat dan pembersihan kotoran

ayam dengan lebih terprogram. Proses pengolahan limbah juga sangat dibutuhkan hal ini bertujuan untuk mengurangi adanya resiko terjangkit penyakit, mengurangi pencemaran lingkungan untuk keberlangsungan peternakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arif, H. (2009). *Pengertian Tentang dampak*, Jakarta Bandung Alfabeta.
- Baron, Robert A dan Donn Byrne. (2003). Psikologi Sosial Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Dananjaya, I. G. (2020). *DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBERADAAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS*. Dwijen AGRO, Vol. 10 No. 2.
- Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2018). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan (Livestock and Animal Health Statistics) 2018. Jakarta: Kementerian Pertanian RI
- Durkheim, E. (1984). *The Internet and Society*. Cambridge: Polity Press.
- Dwi P., dan Rahmat. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal Di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik: Universitas Sriwijaya.
- Fardani, A. (2012). *Dampak Sosial Keberadaan Pt Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur)*. Universitas Hasanuddin: Jurusan Sosiologi FISIP.
- Funk, E.A. (2007). *The pygmy hog is a unique genus: 19th century taxonomists got it right the first time round. Molecular Phylogenetics and Evolution*, Volume 45: 427-436.
- Febri Erik Yudi Kha, Tonich Uda, Sri Rohaetin, Rinto Alexandro, Dehen Erang. (2021). Manfaat Sosial Ekonomi Budidaya Sarang Burung Walet Bagi Masyarakat. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial. Vol. 12 no. 2. Hal. 64-77. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/ekosos/article/view/3935>
- KBBI Online. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://www.depsos.go.id>)
- Lase, J. A., dan Lestari, D. (2020). Potensi Ternak Entok (*Cairina Moschata*) Sebagai Sumber Daging Alternatif Dalam
- Marta, A. (2016). Potret Konflik Sosial Di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013. Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 13(1), 44
- Murtijo, B.A. (1987). *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Jakarta: Kanisius.
- Page, M. I. (2006). *Communication, Technology and Politics in the Information Age*. Sage Publications.
- Safri, E. (2010). *Dampak Sosial Keberadaan Usaha peternakan Ayam Ras Dan Petelur Pada Wilayah Pemukiman Kabupaten Lima Puluh*.
- Sailindra. (2017). *Budidaya Ayam Potong*. Yogyakarta: Zahara.
- Santoso, U. (2010). *Dampak Usaha Peternakan Ayam Broiler*. <https://uwityangyoyo.wordpress.com/2010/09/28/dampak-usahapeternakan-ayam-boiler/>. (Diakses pada Tanggal 10 Juli 2020).
- Saptana. (2012). Kelembagaan kemitraan usaha dalam mendukung agribisnis unggas lokal yang berkelanjutan. Dalam: Iskandar S, Resnawati H, Priyanti A, Sartika T, Damayanti R, penyunting. Pengembangan Peran Unggas Lokal dalam Industri Perunggasan Nasional. Prosiding Workshop Nasional WARTAZOA Vol. 26 No. 4 Th. 2016 Hlm. 191-202 202 Unggas Lokal. Jakarta, 5 Juli 2012. Bogor (Indonesia): Puslitbangnak. hlm. 43-54.
- Sumantri. (2008). *Pembuatan pupuk kompos super dengan teknologi EM4. Pros. Lokakarya Fungsional Non Peneliti. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. hal. 118-120.

- Sumarsih, S., C.I. Sutrisno, dan B. Sulistiyanto. (2009). Kajian penambahan tetes sebagai aditif terhadap kualitas organoleptik dan nutrisi silase kulit pisang. Prosiding Semnas Kebangkitan Peternakan, Semarang 20 Mei 2009. pp. 208-211
- Tutesa dan Wisman, Y. (2020). Permasalahan Sosial Pada Masyarakat. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Desember, 2020 (12)2:94-99. Available online at <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPSDesember>.
- Walgito. (2003). "Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi Revisi." Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Weber, M. (1964). *The Theory of Social and Economic Organization*. New York.
- Zainudin, D. dan Wahyuni. (2010). *Suplementasi probiotik starbio dalam pakan terhadap prestasi ayam buras petelur dan kadar air feses*. Pros. Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. hal. 509-513.